

TAREKAT JAGAD ‘ALIMUSSIRRY SURABAYA
(Sejarah, Ajaran dan Implementasinya terhadap Masyarakat
Sekitar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)
Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ATIKA WARDAH

NIM: E07218004

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Wardah

NIM : E07218004

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya (Sejarah, Ajaran dan Implementasinya Terhadap Masyarakat Sekitar)" ialah hasil karya saya sendiri, kecuali pada kalimat-kalimat yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023



Atika Wardah

NIM. E07218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini dosen pembimbing sebagai persetujuan melanjutkan sidang skripsi untuk,

Nama : Atika Wardah

NIM : E07218004

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya (Sejarah dan Ajaran Dr. KH. Djoko Hartono S. Ag., M.Ag., M. M.)

Jum'at, 6 Januari 2023

Pembimbing



Hodri Arievo, M. Ag.

NIP. 197011172005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul, "Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya (Sejarah, Ajaran dan Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar)" telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kamis, 12 Januari 2023

Penguji I

(Drs. Hodri, M. Ag)

NIP. 197011172005011001

Penguji II

(Dra. Khodijah, M. Si)

NIP.196611101993032001

Penguji III

(Herliyana Isnaeni, M. Psi, Psikolog)

NIP. 201603328

Penguji IV

(Latifah Anwar, M. Ag)

NIP. 198806182020122004

Mengetahui,

Dekan

(Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D)

NIP. 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atika Wardah
NIM : E07218004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : atikagir117@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TAREKAT JAGAD 'ALIMUSSIRRY SURABAYA (Sejarah, Ajaran dan

Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Januari 2023

Penulis



(Atika Wardah)

ABSTRAK

Atika Wardah, 2023. Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya (Sejarah, Ajaran dan Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar).

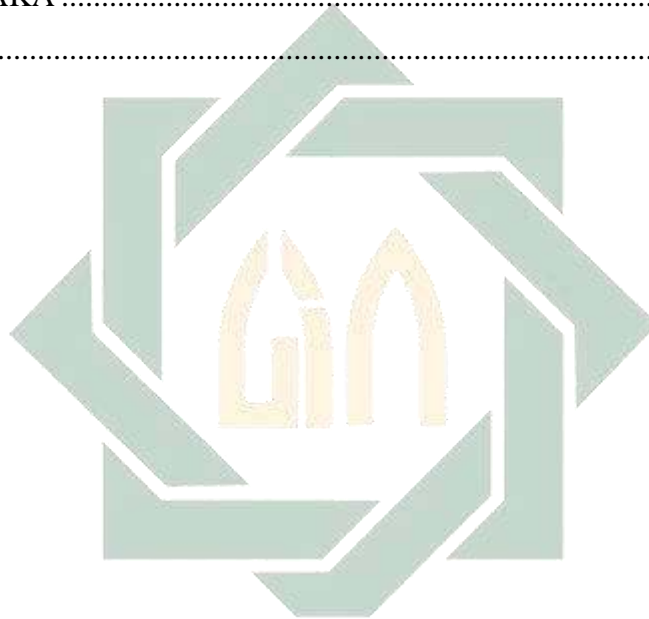
Berdirinya Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya diawali dengan keprihatinan pendirinya atas masyarakat di sekitar tempat tinggalnya yang masih melakukan maksiat. Pendiri mendapat amanah dari gurunya serta guru-guru di atasnya untuk mendirikan pondok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah, ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya dan Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar. Hasil penelitian saat awal berdirinya majelis ini, syiar agama yang dilakukan pendiri, belum banyak diikuti masyarakat sebagai jama’ah dan santrinya. Saat itu keberadaan majelis ini hanya memiliki santri berawal dari dua orang dewasa dan selanjutnya terus mengalami peningkatan serta perkembangan. Ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry adalah istighosah, wirid lau anzalna, laqodja, asalllah, bardannas, waidza bathostum, allahuma muallina, allahul kafi, puasa senin kamis 7 kali, puasa kelahiran 7 kali, puasa daud minimal 1-3 bulan, puasa 4 bulan setelah Ramadhan (Syawwal, Dzulqod’ah, Dzulhijah, Muharam), mandi taubat 40 hari/sendang, mandi di laut, makan nasi jagung minimal 1 tahun, ziarah wali A, tawasul setiap selesai sholat (1 tahun), minum air bunga, ziarah wali B, puasa nasi jagung/ngrowot minimal 6 tahun, puasa kulla yaumin 1 tahun. Implementasi ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar adalah ikut senang dengan adanya Tarekat Jagad ‘Alimussirry ini banyak yang bergabung, ikut kegiatan seperti istighozah, maulid nabi dan peringatan hari Islam lainnya.

Kata Kunci: Tarekat, Sejarah, Ajaran, Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| COVER | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penelitian Terdahulu | 5 |
| F. Metode Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II SEJARAH, AJARAN, TAREKAT DAN IMPLEMENTASI | 13 |
| A. Sejarah | 13 |
| B. Ajaran | 16 |
| C. Tarekat | 16 |
| D. Implementasi | 22 |
| BAB III TAREKAT JAGAD 'ALIMUSSIRRY | 23 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 23 |
| B. Deskripsi Subjek Penelitian | 24 |
| C. Hasil Wawancara | 25 |

| | |
|---|----|
| BAB IV SEJARAH, AJARAN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR..... | 30 |
| A. Sejarah Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya | 30 |
| B. Ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya | 39 |
| C. Implementasinya Terhadap Masyarakat Sekitar..... | 50 |
| BAB V PENUTUP..... | 51 |
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN..... | 56 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tak heran kota Surabaya menjadi kota terpadat di Jawa Timur. Beragam kalangan yang memenuhi Kota Surabaya ini, dari kalangan pejabat, orang berpendidikan, orang alim ulama, masyarakat biasa, preman, penculik hingga pezina. Tidak sedikit orang-orang yang kurang akan wawasan dan pendidikan, mengadu nasib di Kota Surabaya, hingga menjadi orang yang salah arah atau biasa dikatakan menjadi sampah masyarakat karena banyaknya pengangguran, menjadikan alasan untuk melakukan kesalahan-kesalahan. Mengubah masyarakat menjadi lebih baik memerlukan proses, mulai dari memberikan info lowongan pekerjaan, membagikan ilmu pendidikan dan agama, dan mengajak kebaikan lainnya, namun hal ini juga tidak mudah seperti membalik telapak tangan karena pasti ada keberontakan dari kalangan masyarakat tersebut.

Seperti halnya Jalan Jetis Agraria di Wonokromo Surabaya menjadi salah satu kampung yang banyak berisikan orang mabuk-mabukan, begal, perzinahan, hingga perjudian.¹ Selama bertahun-tahun akhirnya kampung Jetis Agraria dapat diajak kejalan yang lebih baik, dengan berdirinya Tarekat Jagad

¹ Djoko Hartono, “*Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry: Wasilah Meraih Maqam Ma’rifatullah*”, (Surabaya: Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry, 2018), 82.

‘Alimussirry masyarakat Jetis Agraria diajak untuk kegiatan keagamaan seperti mengkaji Tafsir, Fiqih dan Istigotsah. Hal ini menjadi langkah awal perubahan kampung Jetis Agraria.

Tarekat ialah suatu ajaran Islam yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Hal ini menjadi alasan untuk merubah sifat dan sikap orang-orang yang tersesat. Tarekat Jagad ‘Alimussiry didirikan oleh Dr. KH. Djoko Hartono, S. Ag., M. Ag., M. M. atau yang akrab dipanggil Aba Djoko untuk mengajak warga sekitar mulai mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aba Djoko tentunya tidak mudah. Banyak rintangan yang dihadapi oleh Aba Djoko dari penolakan serta hinaan. Namun Aba Djoko berusaha masuk kedalam kebiasaan sekitar dengan memasukkan ajaran-ajaran Islam. Dulu di kampung abas sebagian besar masyarakat suka bermain judi “togel” dan beberapa masyarakat sering bertanya kepada abas untuk menanyakan nomor togel yang keluar keesokan harinya. Namun abas terkejut akan pertanyaan yang di lontarkan kepadanya dan tiba tiba abas melihat nomor berjalan seperti running text di masjid. Kemudian abas mengambil sikap untuk memberi tau nomor yang diharapkan masyarakat tersebut dengan niat berdakwa ini merupakan usaha abas masuk kedalam kebiasaan masyarakat dengan harapan abas di percaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry (TJA).

Sebelum mengetahui secara mendalam tentang Tarekat Jagad ‘Alimussirry (TJA), kita menelisik tarekat terlebih dahulu. Tarekat adalah sebuah metode, sistem atau tata cara dan praktek tasawuf tertentu yang

dimaksud semisalnya berupa amaliyah / amalan tertentu yang dilakukan / dikerjakan / diperbuat kelompok tarekat kaum sufi untuk menuju Allah. Jika ditinjau dari bahasa tarekat memiliki arti jalan, tiang tempat berteduh, tongkat payung, keadaan, cara, aliran, atau madzhab². Sedangkan ditinjau dari istilah tarekat sebagai suatu doktrin, cara, dan metode serta syarat tertentu yang dapat mengantarkan diri kepada Allah SWT.³ Sedangkan tarekat sendiri itu mengajarkan pendekatan diri dengan amaliyah-amaliyah tertentu sesuai golongan tarekatnya.

Di Indonesia terdapat beberapa kelompok tarekat yang banyak memiliki pengikut. Salah satu nama kelompok tarekatnya ialah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan suatu kelompok tarekat yang diberi nama sesuai dengan nama pendirinya. Nama pendirinya yaitu Muhammad bin Muhammad Baha' Al-din Al-Uwais Al-Bukhari Naqsyabandi. Karakter wirid dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah wirid Khafi yang artinya wiridnya dilakukan secara diam-diam atau tersembunyi.⁴

Adapun ajaran tarekat lainnya yaitu Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya ialah salah satu tarekat yang mengajarkan pendekatan kepada Allah dengan amalan-amalan berbagai wirid/ dzikir/ dan/atau amal perbuatan tertentu yang harus dikerjakan / dilakukan serta sudah disistematisasikan untuk dijadikan sebuah metode atau tata cara dan praktek tasawuf yang digunakan

² Ahmad Khoirul Fata, "Tarekat", Jurnal Al-Ulum Vol. 11 No. 2 (Desember, 2011), 374.

³ Lindung Hidayat Siregar, "Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial" Jurnal Miqot Vol. XXXIII No. 2 (Juli-Desember, 2009), 173.

⁴ M. Kholil Supatmo, "Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), ii.

dalam perjalanan spiritual menuju Allah di kalangan komunitas Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry karena Tarekat Jagad 'Alimussirry ialah tarekat baru, hal ini menjadi topik yang menarik untuk peneliti bahas. Sehingga peneliti dapat mengangkat judul **“TAREKAT JAGAD 'ALIMUSSIRRY SURABAYA (Sejarah, Ajaran dan Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya?
2. Bagaimana ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya?
3. Bagaimana implementasi ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pembaca dapat mengetahui bahwa sejarah dan ajaran tarekat sangat penting bagi manusia, manfaatnya ialah meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT karena memahami betul awal mula terbentuknya ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga menjadi motivasi belajar mengenai sejarah tarekat Jagad Alimussirry. Penelitian ini semoga menjadikan pondok Tarekat Jagad 'Alimussirry senantiasa diminati. Penelitian ini memberikan banyak dampak positif bagi peneliti, mulai dari pengetahuan baru, pengalaman baru, teman baru serta lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu tasawuf dan Tarekat Jagad 'Alimussirry untuk mendekat kepada Yang Maha Kuasa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang membahas mengenai sejarah Tarekat. Dibawah ini penelitian terdahulu yang dapat peneliti paparkan:

1. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman karya L. Hidayat Siregar yang berjudul "Tarekat Naqshabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan".⁵

Dalam tulisan ini memaparkan bahwa tarekat Naqshabandiyah

⁵ L. Hidayat Siregar, "TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYAIKH ABDUL WAHAB ROKAN: Sejarah, Ajaran, Amalan, Dan Dinamika Perubahan," MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 35, no. 1 (2011): 77, <https://doi.org/10.30821/miqot.v35i1.131>.

Syeikh Abdul Wahab Rokan ialah mengajarkan tentang keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Didalam tulisan ini juga memaparkan sejarah tarekat Naqshabandiyah Syeikh Abdul Wahab Rokan dan amalan-amalannya.

2. Jurnal Sosial dan Sains karya Ahmad Azhari, Musthofa, dan Khaerul Wahidin yang berjudul “Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Keraton Keprabonan Cirebon”.⁶ Dalam tulisan ini memaparkan sejarah awal mula Tarekat Syattariyah masuk atau berdiri di Indonesia yang membawa amalan-amalan yang berpengaruh pada masyarakat pada saat itu.
3. Jurnal of Islamic Studies and Humanities karya M. Rasyid yang berjudul “Tarekat Asy-Syahadatain: Sejarah, Aktifitas dan Ajaran”.⁷ Pada tulisan ini memaparkan sejarah awal mula tarekat Asy-Syahadatain, kemudian amalan khas yang diajarkan ialah membaca syahadat dan menggunakan pakaian serba warna putih yang didirikan oleh Habib Umar.
4. Skripsi karya Siti Fauziyah yang berjudul “Tarekat Pinggiran: Kajian Sejarah dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al-Mas’udiyah.”⁸. Dalam tulisan ini memaparkan sejarah awal mula tarekat

⁶ Azhari Ahmad, Musthofa, and Wahidin Khaerul, “Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syattariyah Di Keraton Keprabonan Cirebon” 1 (2021): 359–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/sosains.v1i5.10>.

⁷ Moh Rosyid, “Tarekat Asy-Syahadatain: Sejarah, Aktifitas, Dan Ajaran,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 181–98, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JISH/article/view/2932>.

⁸ Siti Fauziyah, “Tarekat Pinggiran : Kajian Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al- Mas’udiyah,” 2018.

Syadziliyah dengan amalan-amalannya seperti halnya tulisan sebelum sebelumnya namun hanya berbeda dengan fokus tarekatnya saja. Amalan Syadziliyah meliputi riyadhoh atau fokus dengan kebaikan akhirat dan tarekat Syadziliyah mengajarkan tentang yang berdampak pada ekonomi seperti zakat dan shodaqoh.

5. Jurnal Fikrah: Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan karya Ma'mun Mu'min yang berjudul "Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus".⁹ Dalam tulisan ini memaparkan sejarah awal mula tarekat dilahirkan di makkah hingga sampailah pada penggabungan antara kedua tarekat besar yakni Tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqsabandiyah. Muhammad Siddiq mendirikan Tarekat Qadiriyah Wanaqsabandiyah Piji Kudus yang jumlah pengikutnya banyak. Dimana didalam tulisan ini lebih banyak membahas mengenai sejarahnya.
6. Skripsi karya Dini Melinda Oktaviana yang berjudul "Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya dalam Meraih Pengalaman Spiritual".¹⁰ Dalam tulisan ini membahas mengenai ajaran pondok yang difokuskan kepada santri S1 non formal dalam meraih pengalaman spiritual.

⁹ Stain Kudus Email, "Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus," Fikrah: Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan 2, no. 1 (2014): 357-77.

¹⁰ Dini Melinda Oktaviana, "Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-Formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Dalam Meraih Pengalaman Spiritual" 1 (2022).

7. Skripsi karya Miftahul Alam Al-Waro' yang berjudul "Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya".¹¹ Dalam tulisan ini membahas mengenai tentang terapi sufistik yang diterapkan kepada masyarakat urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya.
8. Skripsi karya Dian Chairudina yang berjudul "Peran KH. Ahmad Maisur Sindi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ringinagung Kepung-Kediri (1956-1997)"¹² membahas mengenai awal mula berdirinya Pondok Pesantren Ringinagung kemudian visi misi, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ringinagung, dan letak geografis Pondok Pesantren Ringinagung. Skripsi ini menekankan pada biografi dan peran K.H Ahmad Maisur dalam pengembangan Pondok Pesantren Ringinagung.
9. Skripsi karya Aan Titis Karuniawati yang berjudul "Sejarah Tarekat Muqtadiriyyah di Sidoarjo Tahun 2006-2011".¹³ Dalam tulisan ini membahas tentang awal mula Tarekat Muqtadiriyyah, pendiri serta tempat kumpul dari Tarekat Muqtadiriyyah.
10. Skripsi karya Muhammad Hasan Hikamur Rozy yang berjudul "Peran KH. Mohammad Hasan dalam Mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong,

¹¹ Miftahul Alam Al'Waro, "Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

¹² Dian Chairudina, "Peran KH. Ahmad Maisur Sindi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ringinagung Kepung-Kediri (1956-1997)" (Skripsi- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

¹³ Aan Titis Karuniawati, "Sejarah Tarekat Muqtadiriyyah di Sidoarjo Tahun 2006-2011" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

Pajarakan, Probolinggo”.¹⁴ Dalam tulisan ini membahas mengenai sejarah awal mula berdirinya Tarekat Naqshabandiyah serta ajaran tarekat yang diajarkan di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan.

Dari pemaparan diatas peneliti menemukan kesamaan judul yang diambil seperti sejarah tarekat dan Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya sebagai objek penelitan dan melihat dari berbagai penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang Sejarah, Ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya dan Implementasinya terhadap Masyarakat Sekitar secara spesifik maka saya fokuskan pada tiga hal ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang dilengkapi dengan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menelusuri suatu fakta atau realita. Penelitian ini dapat dimengerti dengan mendalami keseluruhan peristiwa.¹⁵ Penelitian ini dapat juga disebut dengan field research atau penelitian yang menggunakan pengamatan mengenai fakta atau realita terbentuknya dan berdirinya Tarekat Jagad ‘Alimussirry (TJA). Maka penelitian ini memerlukan observasi objek selama kurang lebih 1

¹⁴ Muhammad Hasan Hikamur Rozy, “Peran KH. Mohammad Hasan dalam Mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo” (Skripsi- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

¹⁵ Dr. J. R. Raco, M.E. M.SC, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya,” (Jakarta: Grasindo, 2010), 1.

bulan. Dengan waktu tersebut peneliti mendapatkan informasi-informasi yang diketahui melalui santri, ustadzah, dan pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry sendiri serta pengamatan objek atau observasi.

2. Sumber data

Peneitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya¹⁶. Data primer diperoleh dari beberapa hasil penelitian lapangan yakni hasil wawancara, hasil pengamatan dan observasi yaitu dengan wawancara dengan pendiri, ustadzah dan santri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari tulisan atau karya yang berbentuk buku dengan judul Amaliyah Tarekat Jagad ‘Alimussirry: Wasilah Meraih Maqam Ma’rifatullah. Dalam buku tersebut peneliti memperoleh sanad keilmuan serta amanat para guru sebelumnya.

Teknik pengumpulan data Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pertama ialah wawancara, peneliti mewawancarai pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry, satu murid senior yang paling aktif dalam pengamalan tarekat dan empat murid junior yang paling aktif berkontribusi dalam kegiatan pengamalan tarekat.

¹⁶ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil),” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.

Interview atau wawancara dengan pendiri serta murid senior dilakukan oleh peneliti ketika pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry dan satu murid senior selesai melakukan amalan istigotsah. Sedangkan interview atau wawancara dengan empat murid junior dilakukan oleh peneliti ketika observasi objek, ketika waktu luang dan ketika mereka selesai melakukan amalan.

Teknik kedua adalah observasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti yang menghasilkan catatan-catatan perilaku, subjek dan objek itu sendiri.¹⁷ Observasi diperoleh peneliti ketika pengamatan objek, sarana dan prasarana titik kumpul tarekat, dan ketika proses interview dilakukan, peneliti mendapatkan informasi serta sikap dan perilaku dari subjek.

Teknik ketiga yaitu dokumentasi yang didapatkan peneliti dari hasil bukti wawancara yaitu saat selesai wawancara peneliti meminta waktu untuk mengambil gambar bersama informan, dokumentasi objek, dan dokumentasi keorganisasian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini memiliki beberapa bagian pembahasan agar pembaca dapat lebih mudah memahami penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:

¹⁷ N Umar Prayogo, “Metode Observasi,” 2021, 15.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Sejarah, Ajaran, Tarekat, dan Implementasi pada bab ini penulis membahas mengenai pengertian sejarah secara umum, pengertian ajaran, pengertian tarekat dan pengertian implementasi secara umum serta landasan teori menurut para ahli.

Bab III Tarekat Jagad 'Alimussirry, pada bab ini penulis membahas sejarah dan ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry serta respon masyarakat sekitar melalui wawancara dengan pendiri, ustadzah dan para santri.

Bab IV Sejarah, Ajaran, dan Implementasinya terhadap masyarakat sekitar pada bab ini penulis membahas hasil analisa antara teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli dan dicocokkan dengan data yang ada.

Bab V Penutup, pada bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH, AJARAN, TAREKAT DAN IMPLEMENTASI

A. Sejarah

Menurut pengertian sejarawan Evans definisi sejarah itu sendiri ialah kisah lampau yang tersimpan dalam ingatan manusia. Jadi, sejarah merupakan peristiwa penting yang diingat dan tersimpan dalam ingatan manusia. Sedangkan menurut Nadel sejarah terbagi menjadi tiga, yang pertama merupakan pengetahuan tentang peristiwa yang melewati masanya (masa lalu). Kedua, sejarah merupakan pengetahuan tentang aturan kehidupan masa lampau atau yang disebut dengan sejarah ilmiah. Ketiga, sejarah merupakan pengetahuan mengenai perkembangan masyarakat.¹⁸

Jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah memiliki arti silsilah, asal usul, cerita, ilmu pengetahuan, peristiwa masa lampau dan terakhir pelajaran yang terjadi pada masa sebelumnya.¹⁹ Sejarah yang dapat dijadikan ilmu pengetahuan ialah ketika peristiwa-peristiwa penting pada masa lampau tersebut tertulis rapi sehingga dapat dibaca dan dipelajari.

Sejarah memiliki beberapa macam jenis yaitu:

1. Sejarah Sosial
2. Sejarah Nasional
3. Sejarah Dunia / Internasional
5. Sejarah Politik
6. Sejarah Kebudayaan
7. Sejarah Lokal

¹⁸ Dedi Irwanto dan Alian Syair, “Metodologi dan Historiografi Sejarah”, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), 1-4.

¹⁹ Ibid., 4.

4. Sejarah Intelektual

8. Sejarah Ekonomi

Sejarah sosial bisa diartikan sebagai sebuah studi mengenai permasalahan yang timbul didalam kehidupan bermasyarakat dimana studi ini menelusuri bukti-bukti dari sudut pandang sosial dalam mengembangkan tren sosial. Titik fokus sejarah sosial yaitu melihat bagaimana masyarakat tersebut mempertahankan dirinya, hubungan dengan sesama dan pemecahan masalah dalam lingkungannya.²⁰ Seperti halnya pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry yang mendekati masyarakat sekitar melalui pendekatan sejarah sosial yaitu kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitar wilayah didirikannya Tarekat Jagad 'Alimussirry yang kurang baik seperti judi togel, mabuk dan yang lainnya dengan cara menerima kebiasaan tersebut dan menanamkan agar mereka menaruh kepercayaan kepada pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry kemudian mau menerima ajaran-ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lambat laun meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk mereka.

Sejarah intelektual merupakan sebuah penelitian sejarah mengenai bermacam teori tentang bagaimana intelek atau ide-ide mendapatkan tempatnya dalam sejarah. Hasilnya bisa berupa filsafat atau sejarah filsafat.²¹ Jadi, sejarah intelektual lebih menekankan diri pada pemikiran, ide-ide, atau nilai-nilai yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dari

²⁰ Taufik Abdullah, "Sejarah Lokal Di Indonesia", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1990), 316.

²¹ Nyong Eka Teguh Iman Santosa, "Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar", (Sidoarjo: Uruannabooks 2014), 10.

masa ke masa.²² Jenis sejarah intelektual ini sesuai dengan cara-cara atau ide-ide yang dicetuskan oleh pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry yang mendekati masyarakat sekitar.

Dalam tulisan ini, penulis juga fokus pada sejarah kebudayaan. Sejarah Kebudayaan itu sendiri memiliki arti yaitu peristiwa pada masa lampau yang membahas budaya atau kebiasaan masyarakat sekitar dalam hal kepercayaan dan lain-lain. Peristiwa itu menjadi penting bagi suatu lembaga atau kelompok dalam membuat dan/atau memperjuangkan kebiasaan baru yang di ciptakan oleh pimpinan suatu kelompok.²³ Sejarah kebudayaan mempelajari mengenai istilah dan pengertian kebudayaan, perbedaan budaya serta peradaban, unsur-unsur serta wujud kebudayaan, kepribadian budaya bangsa, dinamika kebudayaan, pengertian sejarah budaya, sumber-sumber sejarah budaya, serta pembagian sejarah budaya. Sejarah kebudayaan tersebut telah terekam dan terjadi pada Tarekat Jagad ‘Alimussirry yang mana dalam perjalanan terbentuk dan berdirinya penuh dengan usaha dalam membiasakan masyarakat sekitar dari hal yang kurang baik kepada kebiasaan yang baik dan islami.

Sedangkan sejarah lokal mempelajari mengenai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas, yang meliputi suatu wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari juga mengenai kebudayaan dan sejarah lokal dimana Tarekat Jagad ‘Alimussirry berada.

²² Leo Agung S, “Sejarah Intelektual”, (Yogyakarta: Ombak 2016), 2.

²³ Nyong Eka Teguh Iman Santosa, “Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar”, (Sidoarjo: Uruannabooks 2014), 3.

B. Ajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ajaran memiliki arti apapun yang diajarkan atau dipelajari baik berupa nasihat, petuah ataupun petunjuk.²⁴ Ajaran merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh ahli dalam memahami dan mempercayai ilmu pengetahuan yang dibawanya.

Ajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ajaran baru yang ada dibawakan oleh seorang Kyai dalam memperluas keilmuan dan kebarokahan-Nya. Ajaran yang di perluaskan oleh Kyai tersebut ialah tarekat yang disebarkan kepada masyarakat sekitar dan calon santri-santri lembaga tersebut sehingga berdirinya Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya sebanyak 3 (tiga) bangunan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ajaran adalah sesuatu yang diajarkan dimana ajaran tersebut mengandung sebuah nasihat, petunjuk hingga petuah baik dari buku maupun orang-orang terdahulu.

C. Tarekat

Tarekat dari segi bahasa berasal dari thariqah yang artinya aliran, cara atau jalan. Jika dari segi istilah tarekat merupakan sebuah ajaran yang tidak dapat lepas dari ilmu tasawuf atau pengetahuan mengenai kefokusn seseorang dalam memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁵ Sedangkan menurut Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya makna tarekat ialah

²⁴ KBBI, “Arti Kata Ajaran”, <https://kbbi.web.id/ajaran>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.

²⁵ Rahmawati, “Tarekat dan Perkembangannya”, Jurnal Al-Munzir Vol. 7, No.1, (Mei, 2014), 85.

sebuah jalan kebaikan dengan melakukan beberapa amalan- amalan yang telah ditetapkan oleh mursyid Dr. KH. Djoko Hartono, S. Ag., M. Ag., M. M. dengan tujuan mengharap ridho serta menjadi Wali Allah. Nama tarekat biasanya dibuat oleh pendiri dengan nama keturunannya atau sanad keilmuannya. Contohnya seperti Tarekat Qodiriyah diambil dari nama pendirinya yaitu Syekh Abdul Qadir Jailani dan Tarekat Jagad 'Alimussirry yang diambil dari guru sang mursyid.

Dalam tarekat ada mursyid, guru, pembimbing atau ketua kelompok tarekat yang berfungsi sebagai pembaiat murid atau anggota tarekat dalam memasuki tarekat tersebut. Jadi sebelum dibaiat calon murid diwajibkan untuk mengerti tujuan tarekat yang akan dianutnya serta amalan amalan yang wajib diamalkan. Selain sebagai pembaiat, mursyid juga paling berpengaruh dalam penyusunan amaliyah tarekat, sanad keilmuan, bahkan keorganisasian tarekatnya.

Jika ditinjau dari pendapat para ahli, salah satunya Harun Nasution yang berpendapat bahwa tarekat ialah cara dan upaya yang dilaksanakan oleh sufi dalam mensucikan diri dihadapan Allah SWT. Dalam perkembangan tarekat kelompok tersebut menjadi sekumpulan keorganisasian yang dipimpin oleh mursyid. Kegiatan yang rutin yang dilakukan oleh kelompok tarekat menurut Harun Nasution ialah berzikir dengan cara dan arahan sang mursyid.

Sedangkan menurut Amin Al-Kurdi berpendapat bahwa tarekat merupakan cara melakukan syariat dengan hati-hati dan mengambil poin pentingnya, melakukan amaliyah wajib dan sunah dibawah pengawasan

makrifatullah, dengan memperbaiki diri dalam menghindari yang diharamkan dan yang dimakruhkan.

Jika menurut Zuhri tarekat merupakan tata cara ibadah-ibadah yang turun temurun langsung yang dicontohkan oleh Nabi, sahabat nabi, tabi'in, tabi'in-tabi'in hingga para ulama karena Zuhri berpendapat yang langsung dicontohkan oleh Nabi itulah ibadah sebaik-baiknya ibadah, sudah jelas akan kebaikan dan kebenarannya. Tarekat terbentuk karena ingin menjadi sosok yang baik seperti yang dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabatnya.

Di dalam tarekat terdapat lima unsur sebagai berikut:

a. Mursyid

Mursyid merupakan tahap mukasyafah, dimana telah terbuka tabir antara dirinya dan Tuhan. Mursyid atau guru menemani dan membimbing para murid tersebut untuk mendekati Allah, seperti yang dilakukan sang guru. Guru spiritual itu kadang disebut dengan istilah *thayr al-quds* (burung suci) atau Khidir. Dalam tarekat, bimbingan yang diberikan oleh guru yang telah mengalami perjalanan rohani secara pribadi dan mengetahui prosedur-prosedur setiap mikraj rohani sangatlah penting.²⁶

b. Baiat

²⁶ Ahmad Najib Burhani, "Tarekat tanpa Tarekat", (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2002), 36.

Baiat atau talqin berarti janji setia seorang murid kepada gurunya, bahwa murid tersebut akan mengikuti apa saja yang diperintahkan oleh sang guru.

c. Silsilah

Silsilah dalam tarekat disebut juga “nisbah”, artinya adalah hubungan guru terdahulu sambung-menyambung antara satu sama lain sampai kepada Nabi. Hal ini harus ada dikarenakan bimbingan keruhanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar-benar berasal dari Nabi. Kalau tidak demikian halnya berarti tarekat itu terputus dan palsu atau bukan warisan dari Nabi.²⁷

d. Murid

Murid atau salik merupakan seseorang yang sedang mencari bimbingan menuju Allah SWT. Dalam pandangan pengikut tarekat, seseorang yang melakukan perjalanan rohani menuju Tuhan tanpa bimbingan guru yang berpengalaman dalam perjalanan spiritualnya, maka orang tersebut akan mudah tersesat.²⁸

e. Ajaran

Ajaran merupakan praktik-praktik dan ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan oleh guru dalam sebuah tarekat kepada muridnya. Biasanya, masing-masing tarekat memiliki ciri khas ajaran serta

²⁷ Sri Mulyati, dkk, “Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia”, (Jakarta: Kencana 2005), 9-10.

²⁸ Ahmad Najib Burhani, Op cit, 37.

metode tertentu dalam mendekati Tuhan. Guru-guru tarekat yang sama mengajarkan metode yang sama kepada murid-muridnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka tarekat menurut peneliti adalah sebuah ajaran yang diajarkan oleh guru spiritual yang memiliki silsilah yang sambung-menyambung hingga kepada Rasulullah SAW yang mengajak atau mengajarkan suatu ajaran khusus kepada pengikutnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ajaran tersebut bisa berupa amalan doa dan dzikir serta secara realistis adalah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan mengisi hidupnya dengan kebiasaan-kebiasaan baik sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an.

1. Tujuan Tarekat

Tarekat memiliki pengertian untuk memperdekatkan diri kepada Allah SWT. dengan itu sebelum mencapai tujuan tarekat manusia dianjurkan untuk mengintrospeksi dirinya dari semua kesalahan dan dosa yang telah diperbuat selama hidup, memperbaikinya dan tidak mengulangnya atau bahkan datang untuk meminta maaf serta ridho kepada orang-orang yang bersangkutan dengan dirinya agar semuanya kembali suci dan siap dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Tujuan tarekat pada hakekatnya ialah menyeimbangkan kehidupan manusia antara kehidupan dunia dan akhirat. Tetap bertahan hidup dengan baik dan tidak melukai siapapun orang disekitar dan senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dalam bertahan hidup serta senantiasa diberikan kebarokahannya dan untuk

bekal diri di akhirat kelak saat dimintai pertanggung jawaban selama hidup di dunia.²⁹

Berdasarkan tujuan dari Tarekat Jagad 'Alimussirry ini dapat disimpulkan bahwa ajaran ini mengajak masyarakat sekitar menuju kebaikan dengan cara pendekatan secara sosial dan kebudayaan masyarakat setempat agar mencapai jiwa yang lebih suci dengan cara menjauhkan diri dari kebiasaan buruk dalam kehidupan yang membuat mereka lalai dari Allah SWT.

2. Manfaat Tarekat

Manfaat yang didapatkan ketika seseorang mendalami ilmu tarekat ialah selain dapat berubah menjadi sosok yang lebih baik dan mendapatkan pahala dari Allah. Pelaku tarekat akan merasa dekat dengan Allah SWT. dengan dekat dengan Tuhannya manusia akan senantiasa selalu diberikan kebarokahan dalam hidup, nikmat syukur, nikmat kesehatan serta nikmat rezeki dan banyak lagi. Dekat dengan Allah SWT. point pentingnya ialah mendapatkan ketenangan jiwa, dan senantiasa menjadi makhluk yang bermanfaat karena hidup di dunia tidak sia-sia dan di akhirat memiliki begitu banyak kenikmatan dari Allah SWT.

Manfaat yang dipaparkan diatas merupakan garis besar atau secara umumnya saja, namun masih banyak manfaat-manfaat lainnya yang diperoleh pelaku tarekat dari setiap amalan-malan tarekat yang ia tekuni dan ia sebarkan kepada orang lain karena ilmu yang bermanfaat akan selalu

²⁹ Ibid., 86.

memberikan kebaikan bagi orang lain dan pahala yang tidak pernah bisa terputus.³⁰

D. Implementasi

Secara umum Implementasi pada kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata suatu implementasi umumnya dikaitkan menggunakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan khusus. Implementasi artinya sebuah penempatan inspirasi, konsep, kebijakan, atau penemuan pada suatu tindakan mudah sebagai akibatnya memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan juga nilai serta perilaku.

Dunn (2003:109) menyatakan bahwa aplikasi atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program ialah rangkaian pilihan yang lebih kurang bekerjasama (termasuk keputusan buat bertindak) yang dirancang oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan pada bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Implementasi adalah aspek krusial pada keseluruhan proses kebijakan serta suatu upaya untuk mencapai tujuan khusus dengan sarana dan prasarana tertentu serta dalam urutan saat-saat tertentu. intinya implementasi kebijakan artinya upaya buat mencapai tujuan yang telah dipengaruhi melalui program-program supaya bisa terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.³¹

³⁰ Ecep Ismail, "Landasan Qur'ani tentang Zikir dalam Ajaran Tarekat ", Jurnal Syifa Al-Qulub 1,2 (Januari, 2017), 198.

³¹ Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan variasi akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru", (Laporan Akhir- UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 31.

BAB III

TAREKAT JAGAD 'ALIMUSSIRRY

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren Tarekat Jagad 'Alimussirry yang berlokasi di tiga tempat yaitu di Jl. Jetis Agraria 1/20 Surabaya untuk PPJA 1, Jl. Jetis Kulon VI/16A untuk PPJA 2 dan di Jl. Ketintang Timur PTT VB No. 3-4 Surabaya untuk PPJA 3. Penelitian dilakukan selama bulan September 2022 hingga Oktober 2022.

Mayoritas santri adalah kalangan mahasiswa yang berasal dari Universitas Airlangga (Unair), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Universitas Islam Sunan Giri, dan Institut Agama Islam Al-Khoziny, ITS, UNUSA dan lainnya. Ada juga sekitar 60 santri anak sekolah TK hingga SMP dari masyarakat sekitar untuk belajar Al-Qur'an TPQ Jagad 'Alimussirry. PPJA dengan santri mungkin ± 150 santri mahasiswa ini kemudian yang mendasari penggunaan kurikulum yang ada di PPJA itu disesuaikan dengan kurikulum Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, digunakanlah kurikulum dengan sistem SKS yang memadukan antara kurikulum pesantren, kurikulum di Perguruan Tinggi Islam, dan kurikulum di Perguruan Tinggi Umum, serta tasawuf modern.³²

³² Djoko Hartono, "Amaliyah Thariqat Jagad Alimussirry: Wasilah Meraih Maqom Ma'rifatullah", (Surabaya: PPJA Anggota IKAPI 2018), 82.

Tarekat sendiri memiliki arti jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi dan sahabatnya. Tarekat juga berarti organisasi yang mempunyai syaikh upacara ritual dan dzikir tertentu. Pada dasarnya tarekat merupakan bagian dari tasawuf, karena tujuan dzikir adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pada akhirnya merupakan penyucian jiwa (tazkiyatunnafs). Penyucian jiwa adalah inti dari kandungan tasawuf.³³

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari referensi dari subjek penelitian serta observasi di lapangan. Informasi dari subjek penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber yaitu pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya, ustad/ustadzah serta santri dari Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya.

1. Narasumber Pertama

Nama: Dr. KH. Djoko Hartono, S. Ag., M. Ag., M. M.

Jabatan: Pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya

Usia: 52 tahun

2. Narasumber Kedua

Nama: Himatul Aliyah, M. Pd., M. JA.

Jabatan: Ustadzah Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya

³³ Badrudin, 89.

Usia: 28 tahun

3. Narasumber Ketiga

Nama: Nuril

Jabatan: Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya

Usia: 23 tahun

4. Narasumber Keempat

Nama: Ifa

Jabatan: Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya

Usia: 22 tahun

C. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah kesimpulan hasil wawancara dengan keempat narasumber.

1. Sejarah Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya

a. Awal mula berdiri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya

Awal mula pendirian Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya ini dikarenakan amanat dari guru-guru sang pendirinya

b. Kapan tepatnya Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya didirikan

Pada Senin Pon, 7 Februari 2000 merupakan awal berdirinya majelis taklim dan dzikir atau Thariqat Jagad 'Alimussirry

c. Ijin pendirian

- Pesantren Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya sudah mengantongi izin dari Kemenag yaitu awal mula didirikan pesantren tersebut
- d. Pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
Pendiriannya secara resmi adalah Abah KH Djoko Hartono
 - e. Pada saat awal pendirian, ada berapakah murid Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
Awalnya hanya 2 orang lalu berkembang menjadi 600 orang
 - f. Kegiatan yang dilakukan Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya pada awal berdiri
Ngaji kitab, tafsir jalalain, kitab hikam, terus setelah itu istighosah
 - g. Perkembangan Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
Membangun pesantren JA 1 tahun 2003, JA 2 tahun 2005, membangun pesantren JA 3 tahun 2014-2015
 - h. Cara masuk menjadi murid Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
Tidak ada cara khusus, apabila ada kemauan maka siapa saja boleh masuk
 - i. Kewajiban murid Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
Menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Ahli Sunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah, kemudian melakukan amalan-amalan, ijazah-ijazah yang harus dilakukan
 - j. Jumlah murid/santri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya hingga saat ini
Lebih dari 600 termasuk alumni.

- k. Respon dari masyarakat atau pemerintah setempat mengenai berdirinya Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
- Respon masyarakat baik dan banyak yang ikut bergabung dengan Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya ini

2. Ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya

- a. Apa yang dimaksud Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
- Jalan untuk mengenal Allah
- b. Apa saja ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
- Wirid duduk: Istighosah, wirid lau anzalna, laqodja, asalllah, bardannas, waidza bathostum, allahuma muallina, allahul kafi
- Puasa: Puasa senin kamis 7 kali, puasa kelahiran 7 kali, puasa daud minimal 1-3 bulan, puasa 4 bulan setelah Ramadhan (Syawwal, Dzulqod'ah, Dzulhijah, Muharam), puasa nasi jagung/ngrowot minimal 6 tahun, puasa kulla yaumin 1 tahun
- Wirid jalan: Mandi taubat 40 hari/sendang, mandi di laut, makan nasi jagung minimal 1 tahun, ziarah wali A, tawasul setiap selesai sholat (1 tahun), minum air bunga, ziarah wali B
- c. Tujuan ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya
- Wirid: meningkatkan keistiqomahan, fokus dan taat dalam aturannya.
- Puasa: membentengi dari nafsu
- Mandi taubat 40 hari/sendang: mentafakuri diri sendiri
- Mandi di laut: melatih hati untuk nyegoro, seluas segoro, legowo

Makan nasi jagung minimal 1 tahun: menirakati diri sendiri untuk menggapai cita-cita yang agung/tinggi

Ziarah : mengingatkan akan kematian, introspeksi diri, menyiapkan bekal

Tawasul setiap selesai sholat: menuju Allah melalui perantara kepada orang-orang sholeh termasuk guru guru beliau yang awalnya mengamanati beliau untuk mendirikan tarekat dan pondok ini

- d. Unsur-unsur apa saja yang ada pada Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya

Teori dan praktik. Serta ada mursyid dan murobbi

- e. Apa saja keistimewaan ajaran Tasawuf Jagad ‘Alimussirry Surabaya
Mengajarkan dunia dan akhirat berjalan beriringan dan seimbang.

- f. Manfaat bergabung dan mempelajari ajaran-ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya

Menjadi manusia yang seimbang dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad

- g. Pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya memiliki silsilah dengan yang sambung-menyambung dengan Nabi

Memiliki silsilah secara keilmuan dengan Nabi

3. Implementasi terhadap Masyarakat Sekitar

Implementasi ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar adalah ikut senang dengan adanya Tarekat Jagad ‘Alimussirry ini banyak yang bergabung dari sejak awal sebelum adanya

pondok pesantren, ikut kegiatan seperti istighozah, maulid nabi dan peringatan hari Islam lainnya. Ibu ibu yang berjualan di sekitarnya juga merasakan manfaatnya selain memperlancar ekonomi juga belajar dari santri bahwa makan nasi jagung agar lebih sehat. Selain itu juga Tarekat Jagad 'Alimussirry mempunyai agenda untuk membagikan sembako kepada para masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

SEJARAH, AJARAN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

A. Sejarah Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya

Pada saat berlangsungnya reformasi tahun 2000 M dan tatkala masyarakat sulit menentukan kebenaran dan kesalahan, kebaikan dan keburukan, serta di sisi lain ketenangan dan kedamaian jiwa masyarakat mulai pudar, maka berdirilah majelis taklim dan dzikir 'Alimussirry. Perlu diketahui pula bahwa majelis taklim dan dzikir ini sejatinya berdiri di suatu wilayah yang penuh dengan kemaksiatan dan kemungkaran yakni daerah Ketintang tepatnya di Jl. Jetis Agraria 1 Wonokromo Surabaya. hal ini tentu sangat beralasan, karena sesungguhnya di daerah ini sebagian dari masyarakatnya, dalam hal melakukan madon (perzinaan), minum minuman keras, mencoleng, bermain judi (main kartu, sabung ayam, adu merpati, dll) atau dalam urusan molimo sudah menjadi sesuatu yang tidak tabu lagi.³⁴

Pada tahun 2000, Alfakir mendapat pesan dari mbah KH Abdullah Sajad berpesan agar Alfakir sebagai muridnya untuk terus melanjutkan perjuangan dakwahnya sebagai guru ngaji. Menurut mbah KH Abdullah Sajad, beliau juga mendapat amanah yang sama dari gurunya yakni mbah KH. Abd Hamid Pasuruan dan mbah KH Abd Hamid mendapat amanat dari mbah Kholil

³⁴ Hartono., Amaliyah Thariqat Jagad..., 82-83.

Bangkalan. Bertitik tolak dari amanat itu maka pada tahun 2000 Alfakir mendirikan majelis taklim dan dzikir yang diberi nama 'Alimussirry atau Thariqat Jagad 'Alimussirry (TJA). Nama Jagad terinspirasi dari Kyai mastur yang usianya 400 tahun yang populer dikenal dengan Mbah Sapu Jagad³⁵

Berdasarkan sejarah intelektual, Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya yang didirikan di era modern dimana masyarakatnya lebih mementingkan urusan duniawinya yang begitu kompleks membuat pendiri Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya menawarkan ajaran yang juga bermanfaat bagi urusan keduniaan namun tetap tidak melupakan akhirat. Misalnya dengan adanya amalan-amalan untuk tujuan tertentu seperti jabatan, harta, keselamatan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori oleh Leo bahwa sejarah intelektual lebih menekankan diri pada pemikiran, ide-ide, atau nilai-nilai yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dari masa ke masa.

Sedangkan berdasarkan sejarah kebudayaan, Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya didirikan karena selain pendirinya mendapat amanah dari gurunya, dikarenakan tempat didirikan pesantren tersebut masyarakatnya masih suka melakukan maksiat sehingga tujuan dari pendirian Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya juga untuk mengajak masyarakat sekitar untuk kembali kepada Allah dan mengigat Allah serta menghindari perbuatan maksiat seperti berjudi, minum minuman keras dan sebagainya yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat didirikan pesantren tersebut. Peristiwa itu menjadi penting bagi suatu

³⁵ Hartono., Amaliyah Thariqat Jagad..., 80.

lembaga atau kelompok dalam membuat dan/atau memperjuangkan kebiasaan baru yang di ciptakan oleh pimpinan suatu kelompok.³⁶

Sejarah pendirian Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya ini seperti yang dijelaskan oleh pendirinya sebagai berikut:

“Dilatarbelakangi karena amanah dari kyai-kyai sepuh guru saya, jadi salah satunya mbah Kyai Abdullah Sajad itu sebelum beliau sedo/meninggal itu beliau waktu sakit memanggil saya/mengamanahi saya untuk melanjutkan amanah yang beliau dulu diamanahi oleh kyainya. Beliau mengatakan “Saya dulu diamanahi Pak Abdul Khamid”. Lalu saya tanya lagi “Pak Abdul Khamid diamanahi siapa” “Pak Abdul Khamid diamanahi Pak Qolil”. “Pak Qolil diamanahi siapa?” Lalu beliau bilang nanti kamu akan tahu sendiri, sekarang ada Ulama besar Pak Kyai sepuh yang beliau itu mastur, mastur itu ya tersembunyi (disembunyikan oleh Allah) yang orang tidak banyak tahu.”

Sedangkan menurut salah satu ustadzah nya adalah sebagai berikut:

“Pendirinya secara resmi Abah KH Djoko Hartono tapi beliau dari guru-guru beliau dari Mbah KH Abdullah Sajad terus dari KH Yahya Chozin itu guru-guru beliau yang akhirnya berdirinya Tarekat Jagad ‘Alimussirry ini.”

Menurut dua orang santri, sejarah pendirian Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya sendiri diawali oleh perkumpulan majelis pengajian kemudian didirikan tarekat tersebut.

“Sebelumnya memang sudah Tarekatnya sendiri kan Abah diamanahi oleh gurunya gitu mbak buat yang untuk Tarekatnya itulah mbak kemudian dikembangkan ke pesantren dan dijadikan kurikulum.”

“Berawal dari kumpulan majelis ya ngaji biasa gitu terus lama-lama menjadi pondok dan di sahkan menjadi Tarekat”

³⁶ Nyong Eka Teguh Iman Santosa, “Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar”, (Sidoarjo: Uruannabooks 2014), 3.

Sehingga, sejarah pendirian Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya ini dikarenakan amanat dari guru-guru sang pendirinya. Pada awalnya, pendiri sebagai guru ngaji untuk masyarakat sekitar dimana masih banyak terdapat kemaksiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi pondok pesantren Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya dan lama-kelamaan berkat amanah dari guru-guru tersebut, didirikanlah pondok pesantren Tarekat Jagad Alimussirry Surabaya tersebut. Hal ini tentu sesuai dengan teori bahwa sejarah memiliki arti silsilah, asal usul, cerita, ilmu pengetahuan, peristiwa masa lampau dan terakhir pelajaran yang terjadi pada masa sebelumnya.³⁷

Pada Senin Pon, 7 Februari 2000 M saat awal berdirinya majelis ini, syiar agama yang dilakukan pengasuh, belum banyak diikuti masyarakat sebagai jama'ah dan santrinya. Saat itu keberadaan majelis ini hanya memiliki santri berawal dari dua orang dewasa dan selanjutnya terus mengalami peningkatan serta perkembangan. Majelis taklim dan dzikir 'Alimussirry ini selanjutnya terus menunjukkan berkiprah dan melakukan aktivitas dengan berbagai kegiatan seperti mengkaji tafsir Al-Qur'an, Fiqih Islam dan Istiqhatsah serta kitab-kitab (bidang keilmuan) lain.

Dalam perjalanan perkembangan berikutnya majelis ini juga mengadakan bagi-bagi sembako, menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dengan mendatangkan para hafidz (orang-orang yang menghafal Al-Qur'an), penceramah baik level regional maupun nasional. Setelah berdiri PPJA di tahun 2003 maka kegiatannya juga semakin meningkat yakni dengan

³⁷ Irwanto dan Alian Syair., Metodologi dan Historiografi..., 4.

mengadakan kuliah umum internasional dengan narasumber pimpinan konjen USA dan Jepang di Surabaya, dan melakukan pembagian zakat maal dan sembako serta menguliahkan beberapa santri tidak mampu pada Program S1 dan S2.³⁸

Menurut hasil wawancara dengan pendirinya, Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya berdiri pada tahun 2000 sepeninggal KH Abdullah Sajad. Namun, secara resmi berdiri tahun 2003. Berikut adalah hasil wawancara dengan pendiri, ustadzah serta santri.

“Tahun 2000 setelah Pak Abdullah Sajad meninggal dunia.” (pendiri)

“Sebelum ada pondok tahun 2003 an” (ustadzah)

“Kalau pondok sendiri lahirnya tahun 2000” (santri)

Pada Senin Pon, 7 Februari 2000 merupakan awal berdirinya majelis taklim dan dzikir atau Thariqat Jagad 'Alimussirry. Pada tahun 2003 baru mendirikan PPJA 1. Tahun 2005 berdiri PPJA 2 dan tahun 2014/2015 berdiri PPJA 3.³⁹

Pesantren Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya juga telah mengantongi ijin dari Kemenag. Dasar hukumnya diantaranya adalah: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301); Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan; Peraturan

³⁸ Hartono., Amaliyah Thariqat Jagad..., 83.

³⁹ Ibid., 96.

Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3408 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Izin Operasional Pondok Pesantren.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendiri, ustadzah serta santri bahwa Pesantren Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya sudah mengantongi ijin dari Kemenag yaitu awal mula didirikan pesantren tersebut.

“Ada. Kita mendirikan pesantren itu ijin di Kemenag jadi ada ijin Kemenag itu piagam dan SK Kemenagnya ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry cuman tarekatnya belum saya daftarkan di Jamiyyah Tarekat itu belum saya daftarkan.” (pendiri).

“Kalau izin pondok ada tapi kalau untuk Tarekatnya saya kurang tahu” (Ustadzah).

“Tarekatnya rencananya memang mau didaftarkan secara resmi tapi belum, tunggu dulu ya rencananya akan didaftarkan secara resmi tapi mungkin masih proses.” (Santri 1).

“Tarekat sepertinya kalau perizinan saya kurang tahu. Ijin pendirian pondoknya tahun 2000.” (santri 2).

Pada awal pendirian, kegiatan yang dilakukan oleh Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya adalah pengajian seperti ngaji kitab, istighozah, dzikir dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh pendiri, ustadzah serta santrinya sebagai berikut.

“Yang dilakukan awal pendiriannya ya ngaji kitab, tafsir jalalain, kitab hikam, terus setelah itu istigosah” (pendiri).

“Ngaji” (ustadzah).

“Kegiatannya nggeh kados istigosah” (Santri 1).

“Ngaji, ceramah seperti biasa mendengarkan, terus yang mau bapak-bapak yang mau atau bapak-bapak santri yang sepuh tadi mau diajarin dzikir” (santri 2).

Berdasarkan sejarah lokal yang mempelajari mengenai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas, yang meliputi suatu wilayah tertentu. Hingga saat ini, perkembangan Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya sangat pesat yang ditandai dengan semakin bertambahnya santri yang masuk serta dibangunnya pondok ketiga di wilayah Wonokromo Surabaya serta adanya kurikulum wajib. Seperti yang disampaikan oleh pendiri, ustadzah dan santri berikut ini.

“Dulu hanya bertempat di rumah kemudian membangun pesantren JA 1 tahun 2005 eh 2003, JA 2 tahun 2005, membangun pesantren JA 3 ini 2014-2015.” (Pendiri).

“Kita sudah punya 2 cabang yang diluar Surabaya jadi di Surabaya ini ada kemudian di Mojokerto itu ada 1.” (Ustadzah).

“Kalau dulu ya mbak kalau dulu niku santri-santri niku hanya yang mau Tarekat saja yang melakukan laku-laku Tarekat, kalau sekarang karena sudah dijadikan kurikulum jadi semua santri diwajibkan untuk melakukan istilahnya lelaku dasar ngoten.” (Santri 1).

“Sekarang dulu awal ikut tirakat itu belum di kurikulumkan atau yang mau saja, kalau sekarang sudah harus wajib jadi kalau disini sudah disini kan sistemnya memakai seperti UINSA S1 dan S2 nonformal tapi.” (Santri 2).

Cara masuk menjadi santri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya pun sangat mudah dan tidak ada persyaratan tertentu. Artinya, siapa saja yang mau bisa menjadi santri.

“Caranya ya ada kemauan ingin belajar, ada kemauan ingin tirakat, ya ada kemauan itu aja.” (Pendiri).

“Kalau cara masuk menjadi murid yang pertama jalur santri jadi ketika sampean ketika kita mendaftarkan di pondok Jagad ‘Alimussirry sebagai santri berarti otomatis kita nanti kan ikut disini kegiatannya paling nggak disini Istigosah Jagad ‘Alimussirry itu sudah termasuk

melakukan amaliyahnya terus kalau jadi santri berarti kan melakukan tirakat-tirakat berarti otomatis juga sebagai sudah diakui sebagai santri Tarekat.” (Ustadzah). “Mboten ada syarat tertentu yang penting nggeh santri kalau masuk mengikuti S1 non formal, S2 non formal, niku sampun otomatis bisa melakukan Tarekat.” (Santri 1).

“Ya kalau murid Tarekat gak harus menetap disini gak harus anak mahasiswa.” (Santri 2).

Sama seperti sekolah maupun pondok pesantren pada umumnya, Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh para santrinya. Kewajiban-kewajiban tersebut dijabarkan sebagai berikut.

“Kewajibannya menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Ahli Sunnah Wal Jama’ah An Nadhliyah, kemudian melakukan amalan-amalan, ijazah-ijazah yang harus dilakukan.” (Pendiri).

“Yang pasti istigosah yang kedua yang sesuai kurikulum itu tadi, kalau itu kewajibannya untuk selebihnya itu kan perkembangan diri masing-masing individu ya mbak misalkan ada tugas khusus dari Abah nggeh itu untuk santri itu ngoten.” (Ustadzah).

“Kewajibannya yang pertama kita harus ta’dzim, ta’dzim ke murrobi, murrobi itu siapa ya Kyai Majelis Ta’dzim itu yang pertama kewajiban harus ta’dzim taat sama kyai.” (Santri 1).

“Mematuhi itu apa ya mengikuti semua tuntunan yang tertulis terutama dibuku ini tapi disini juga ada pembimbingnya kalau di santri sendiri kalau yang di JA 2 ini ada Murrobbi nya yaitu seperti dosen pembimbing akademik kalau disini.” (Santri 2).

Seluruh responden menyatakan bahwa kewajiban santri di Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya adalah menjalankan ajaran agama Islam serta ta’dzim atau hormat kepada para guru serta senior di atasnya.

Ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya juga mendapat respon positif dari masyarakat sekitar serta dari Pemerintah. Hal ini dikarenakan santri

Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya diajarkan untuk selalu memiliki akhlak yang tawadu', menghormati orang lain dan sebagainya. Sehingga, tidak jarang banyak masyarakat yang ikut mengaji di Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya seperti yang dinyatakan oleh pendirinya sebagai berikut.

“Kalau masyarakat ya memang banyak yang ikut. Sejak awalnya ya memang yang ikut hanya masyarakat Surabaya sebelum saya punya Pondok Pesantren, setelah jadi Pondok Pesantren ini masyarakat dari luar kota Surabaya sambil kuliah sambil mondok sambil laku gitu.” (Pendiri).

“Kalau respon masyarakat selama ini Alhamdulillah baik. Respon pemerintah kita bekerja sama dengan pemerintah juga kayak semisal vaksin apa apa kita juga bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah juga memandang baik adanya Pondok Jagad 'Alimussirry ini beserta semua amaliyah.” (Ustadzah).

“Kalau masyarakat sendiri nggeh responnya positif.” (Santri 1).

“Kalau yang saya tahu tapi disini kan lingkungannya ya friendly semua ya.” (Santri 2).

Sesuai dengan sejarah sosial yang bisa diartikan sebagai sebuah studi mengenai permasalahan yang timbul didalam kehidupan bermasyarakat dimana studi ini menelusuri bukti-bukti dari sudut pandang sosial dalam mengembangkan tren sosial. Titik fokus sejarah sosial yaitu melihat bagaimana masyarakat tersebut mempertahankan dirinya, hubungan dengan sesama dan pemecahan masalah dalam lingkungannya. Seperti halnya pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry yang mendekati masyarakat sekitar melalui pendekatan sejarah sosial yaitu kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitar wilayah didirikannya Tarekat Jagad 'Alimussirry yang kurang baik seperti judi togel, mabuk dan yang lainnya dengan cara menerima kebiasaan tersebut dan menanamkan agar mereka menaruh kepercayaan kepada pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry kemudian mau menerima ajaran-ajaran Tarekat Jagad

‘Alimussirry dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lambat laun meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk mereka.

B. Ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ajaran memiliki arti apapun yang diajarkan atau dipelajari baik berupa nasihat, petuah ataupun petunjuk.⁴⁰ Ajaran merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh ahli dalam memahami dan mempercayai ilmu pengetahuan yang dibawanya.

Tarekat sendiri memiliki arti jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi dan sahabatnya. Tarekat juga berarti organisasi yang mempunyai syaikh upacara ritual dan dzikir tertentu. Pada dasarnya tarekat merupakan bagian dari tasawuf karena tujuan dzikir adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pada akhirnya merupakan penyucian jiwa (tazkiyatunnafs). Penyucian jiwa adalah inti dari kandungan tasawuf.⁴¹

Pada masa awal Islam ketika masa Nabi SAW, sahabat dan tabi'in, nama thariqat belum muncul. Namun demikian dalam realita empiris beliau semua telah mempraktekan amaliyah thariqat yang ada. Adapun sekarang telah banyak bermunculan nama thariqat dalam kehidupan (yang diikuti masyarakat), akan tetapi dalam realita empirisnya perilaku para pengikutnya

⁴⁰ KBBI, “Arti Kata Ajaran”, <https://kbbi.web.id/ajaran>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁴¹ Badrudin, 89.

masih jauh dari amaliyah thariqat seperti yang telah dipraktekkan Nabi dan para tabi'in pada masa awal terdahulu.⁴²

Bila bertitik tolak dari definisi dan hakekat thariqat seperti penjelasan diatas maka secara praksis thariqat dapat dibagi menjadi thariqat dengan berdiam diri atau berjalan. Ini mengandung maksud dalam menjalankan metode atau tata cara, praktek tasawuf untuk sampai bertemu dan mengenal Allah lebih dekat, seseorang dapat melakukan thariqat dengan cara berdiam diri, semisal dengan duduk dan/ atau i'tikaf serta berbaring. Selain itu seseorang bisa melakukan thariqat dengan berjalan semisal berdiri atau melakukan perjalanan kaki (safar). Semua itu baik cara berdiam diri atau berjalan tentu disertai dengan dzikir, tafakkur atas kekuasaan Allah, puasa, shalat dan berdoa kepada-Nya serta yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pendiri, ustadzah serta santri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya bahwa tarekat merupakan jalan sebagai berikut.

“Namanya Tarekat itu media untuk mendekati diri kepada Allah namanya ya Jagad 'Alimussirry di Tarekat itu kan jalan, jalan/media untuk mengenal Allah dan itu diperintah oleh Allah kita membikin media itu bahasa pendidikannya media/Tarekat Jagad 'Alimussirry perintahnya dalam surat apa itu Al-Maidah kalau gak salah ayat 35 “Yaa ayyuhallazina amanuttaqullaaha wabtaguu ilaihil-wasilata wa jaahidu fi sabilihil la'allakum tuflihun”. (Pendiri).

“Secara definisi operasional Tarekat itu apa ya sebuah kelompok sebuah jalan sebuah aliran yang mengajak kita untuk mendekati diri kepada Allah gitu.” (Ustadzah).

“Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya, kalau sepengetahuan saya ini ya sama kayak Tarekat-Tarekat kayak Naqsabandiyah, Qodariyah, yang

⁴² Lings, Martin (Sirajuddin, Abu Bakr), “Syaiikh Ahmad al-Alawi Wali Sufi Abad 20”, Terj. Abdul Hadi W. M. (Bandung: Mizan 1991).

lelakunya ya seperti itu istigosah, dzikir, wirid kemudian lelaku kemudian mungkin ziarah seperti itu.” (Santri 1).

“Tarekat sendiri kan jalan untuk menuju Allah dengan caranya berbedabeda, kalau di Tarekat itu ada yang ditempuh dengan melalui dzikir, tingkatan gitu, ada yang tingkatan awal itu mensucikan diri yaitu dengan mandi taubat ini secara garis besarnya karena saya juga bukan pakar dari tasawuf.” (Santri 2).

Hal ini seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya surat Ali Imran 190-191 berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Yang artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulul albab).”⁴³, dan “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”⁴⁴

Dengan demikian secara praksis, thariqat dapat dibagi menjadi dua yakni dapat dilakukan dengan menggunakan metode/tata cara berjalan (safar) dan berdiam diri. Dalam bahasa Al-Qur’an bisa dilakukan dengan berdiri, duduk atau berbaring sambil berdzikir dan tafakkur terhadap kekuasaan Allah serta berdoa kepada-Nya. Mereka yang dapat melakukannya maka Allah akan

⁴³ Al-Qur’an, 3 (Ali Imran); 190.

⁴⁴ Al-Qur’an, 3 (Ali Imran); 191.

memberikan predikat sebagai ulul albab dan Allah akan memberikan hikmah dan kebaikan yang besar dalam hidupnya.

Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya juga mengajarkan beberapa amalan seperti wirid, puasa dan lain sebagainya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

“Ya syariat menjadi amaliahku, Tarekat menjadi jalanku, terus apalagi hakekat menjadi maqomku, ma'rifat menjadi tujuanku itu.” (Pendiri).

“Mulai dari puasa 3 hari itu wiridannya itu ada 9 kali habis itu nanti yang paling umum itu puasa 3 hari sampai 9 kali terus nopo puasa Senin Kamis, puasa Daud, puasa Dalil, puasa 3 bulan kemudian ziarah-ziarah di makam terus kemudian wiridan-wiridan tertentu.” (Ustadzah).

“Istigosah kemudian wirid-wiridnya niku seperti wirid Al-Ashr 4 ayat terakhir kemudian Laqodja kemudian Assallah dan banyak juga yang dari ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian apa ya mbak ya wiridnya seperti itu kemudian mungkin lelakunya ziarah.” (Santri 1).

“Istiqomah sambil melaksanakan puasa.” (Santri 2).

Mendekatkan diri kepada Allah SWT, merupakan tujuan utama ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya. Secara rinci, tujuan tersebut terangkum dalam visi misi serta tujuan Ponpes Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya sebagai berikut.

1. Visi

Menjadi sentral pendidikan ulama cendekiawan kekasih/Wali Allah SWT.

2. Misi

- Memberikan pendidikan Islam integral yang terbaik kepada para santriwan/wati.
- Mengantarkan para santriwan/wati sukses dunia akhirat yang diridhoi Allah SWT.

- Mencetak para kekasih/Wali Allah SWT sesuai dengan profesi dan kompetensi masing-masing.

3. Tujuan

- Mewujudkan santriwan/wati yang mencintai dan dicintai Allah.
- Mewujudkan santriwan/wati menjadi kholifah/pemimpin dunia yang mampu mewujudkan kebaikan, kejujuran, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia yang berakhlakul karimah.
- Mewujudkan santriwan/wati yang berfikir dan bertindak serta berperilaku yang menghargai Pluralitas dan Universalitas dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam percaturan dunia.
- Mewujudkan santriwan/wati yang disiplin dan istiqomah dalam beribadah dengan penuh keikhlasan dalam segala aspeknya.
- Mewujudkan santriwan/wati menjadi ulama-cendekiawan, cendekiawan ulama yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah.
- Mewujudkan santriwan/wati yang mandiri dan berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- Mewujudkan santriwan/wati yang kaya dan peduli sosial kemasyarakatan, lingkungan umum beserta alam semesta.
- Mewujudkan santriwan/wati yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar dengan mengedepankan akhlak rahmatan lil'alamin.

Tujuan dari ajaran-ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya dinyatakan oleh pendiri, ustadzah serta santrinya seperti berikut ini.

“Ma’rifat menjadi tujuannya.” (Pendiri).

“Tujuannya mendekatkan diri kepada Allah yang pertama itu tujuannya pasti di aliri ridho nya Allah SWT jadi memang secara umum adanya suatu Tarekat memang untuk mengenal Tuhannya.” (Ustadzah).

“Untuk benteng diri kemudian nanti kalau sudah intinya kalau yang dasar itu untuk membentengi diri, jadi kemudian yang lain-lain ya untuk mendekatkan diri kepada Allah.” (Santri 1).

“Untuk membentengi dari nafsu kita nafsu yang nafsu kan mengajak pada kejelekan nafsu.” (Santri 2).

Tujuan tarekat pada hakekatnya ialah menyeimbangkan kehidupan manusia antara kehidupan dunia dan akhirat. Tetap bertahan hidup dengan baik dan tidak melukai siapapun orang disekitar dan senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dalam bertahan hidup serta senantiasa diberikan kebarokahannya dan untuk bekal diri di akhirat kelak saat dimintai pertanggung jawaban selama hidup di dunia. ⁴⁵

Dalam ajaran tersebut tentu terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

“Ma’rifat itu.” (Pendiri).

“Unsur-unsur di Tarekat Jagad 'Alimussirry ini kan ada 5 kalau mursyid kita punya mursyid kita punya Abah sebagai mursyid kita kemudian yang kedua baiat nah baiat ini ada tingkatannya kalau kita pertama masuk sebagai santri kita melakukan awal-awal kita melakukan amaliyah-amaliyah ya kita diakui sebagai santri.” (Ustadzah).

“Ada mursyidnya ada murrobbi jadi kalau Abah itu sebagai mursyid nya ada santri-santri senior itu yang sebagai Murrobbi jadi tugasnya itu

⁴⁵ Ahmad Najib Burhani, “Tarekat tanpa Tarekat”, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2002), 86.

untuk mengontrol santri-santri perkembangan lelakunya santri-santri ngoten mbak.” (Santri 1).

“Contohnya ada Murrobbi kah. Ada yang melaksanakan tirakat namanya apa ya orang Salik orang yang melakukan tirakat itu Salik dan juga Murrobbi nah ini Mursyid nya sendiri itu Abah Djoko terus ada yang melakukan apa ya murid ini yang melakukan terus silsilah atau sanadnya gitu.” (Santri 2).

Syari’ah sesungguhnya menjadi amaliyah komunitas TJA, Thariqat menjadi jalan yang harus dilalui, Hakikat menjadi maqomnya dan Makrifatullah menjadi tujuan yang hendak dicapai. Adapun motto yang harus dipegangi dan diamalkan komunitas PPJA/TJA: Gak Wedi Luwe, Mlarat, Loro, Mati, Diilokno, Gak Arep-Arep/Jagakno. (tidak takut lapar, miskin, sakit, mati, diejek, tidak mengharap/menanti pemberian kepada selain Allah).

Motto tersebut di atas dilandasi sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Yunus ayat 62 yang berbunyi:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Ingatlah, sesungguhnya para Wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁴⁶

Kesitimewaan Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya salah satunya adalah ajaran neo-sufisme. Neo-sufisme sesungguhnya merupakan paradigma rujuknya penerapan ajaran sufi dengan syari’ah secara bersamaan.⁴⁷ Neo-sufisme penting untuk dimunculkan kembali pada zaman modern ini dalam rangka untuk mengatasi persoalan manusia modern yang kehilangan visi

⁴⁶ Al-Qur’an, 10 (Yunus):62.

⁴⁷ Seyyed Hossein Nasr, “Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern”, (Bandung: Pustaka 1987), 92.

keilahian dan mengalami kekosongan spiritual, menderita penyakit amnesia, pelupa karena pemberontakannya terhadap realita surgawi.⁴⁸

Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya mempraktikkan neo-sufisme ini dan menyajikan Islam dalam bentuk yang lebih menarik bagi kehidupan masyarakat modern dan mereka akan menemukan praktik-praktik sufisme (thariqat) secara benar, serta mendapat aspek yang paling universal.

Sehingga, bisa dikatakan bahwa kesitimewaan ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya adalah mengajarkan santri-santrinya tidak hanya praktik tasawuf dan/atau ibadah yang bersifat vertikal tetapi juga harus melakukan hal-hal yang menjadi syari'at agama Islam lainnya yang bersifat horisontal, yakni dengan berbuat baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan makhluk lain yang ada di alam semesta ini. Para santri juga harus berupaya menjadi sosok insan kamil, ulama cendekiawan, kekasih/wali Allah. Neo-sufisme ini juga terdapat dalam visi misi serta tujuan Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya yang harus diimplementasikan dalam kehidupan para santri yang menjadi pengikutnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh pendirinya.

“Wah sampean cari kalau itu, perbandingan dengan yang lain kan sampean yang bandingkan, kalau Tarekat Jagad 'Alimussirry itu mengajarkan yo dunyo e yo akhirat e itu gitu “Fid dunya hasanah, wa fil akhirati hasanah”. Keistimewaan sampean lihat di Visi Misi PonPes Jagad 'Alimussirry liat nanti biar sampean membaca visinya apa misinya apa tujuannya apa itu keistimewaannya disitu baca di visi misinya.”

⁴⁸ Azyumardi Azra, “Neo-Sufisme dan Masa Depan”, (Jakarta: Paramadina 1996), 295.

Selain memiliki kesistimewaan ajaran yaitu neo-sufisme, manfaat yang diperoleh para santri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya adalah menjadi manusia yang seimbang dunia akhirat seperti hasil wawancara dengan pendiri, ustadzah dan santri.

“Menjadi manusia yang seimbang dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad, Syariat yo dilakoni Tarekat yo dilakoni, gak Tarekat tok Syariat e gak dilakoni.” (Pendiri).

“Secara pribadi secara intrinsik kedamaian hati damai hati damai hati tenang opo yo gak gelisah gituloh ga mikir apapun kalau punya masalah apapun selalu dibawa santai selalu yakin Inshaallah ini ada jalan keluarnya.” (Ustadzah).

“Yang pasti tarekat kan jalan menuju Allah harapannya dengan melakukan laku itu ya kita semakin dekat dengan Allah melalui guru Abah juga.” (Santri 1).

“Akhlak kita itu semakin baik dalam hal setelah mengikuti tarekat ini tasawuf ini pada intinya kan tujuan dari Tarekat itu kan nanti kembalinya kepada Allah dan bisa merubah akhlak kita baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada alam maupun lingkungan.” (Santri 2).

Tasawuf merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai keadaan-keadaan jiwa (nafs) dimana terdapat kebaikan dan keburukan jiwa, sehingga cara membersihkannya adalah dengan melakukan hal-hal yang terpuji serta meninggalkan (larangan-larangan) Allah menuju (perintah-perintah) Allah SWT.⁴⁹

Secara praktis, dalam melakukan amaliyah Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya, para santri diajak untuk memberdayakan potensi akal fikiran dan hati serta fisiknya secara bersamaan. Selain itu, para santri juga diajak mendalami

⁴⁹ Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwirul Qulub fi Mu'amalatil 'Allamil Guyub*, (ttp.: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.), 406.

ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya di dunia ini serta praktik tirakatan. Dalam menjalani pendidikan tasawuf agar menjadi sufi yang paripurna (insan kamil), ulama cendekiawan, kekasih/wali Allah maka para santri diajak untuk berthariqat dengan cara mendidik mereka untuk belajar berkomunikasi dengan diri sendiri, Tuhannya, masyarakat, lingkungan sekitar dan makhluk Allah di alam semesta ini maka diharapkan mereka menjadi insan kamil.

Insan kamil sendiri memiliki definisi yaitu manusia sempurna yang mampu berkomunikasi dengan dirinya sendiri, Tuhannya, masyarakat, lingkungan/alam sekitar.⁵⁰

Sehingga, dalam perspektif Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya, para santri yang bisa mencapai insan kamil merupakan sosok manusia yang telah mencapai kesempurnaan yaitu mereka akan mampu melakukan hubungan/komunikasi positif, baik dengan dirinya sendiri, Tuhannya, masyarakat, alam sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, para santri yang menjadi insan kamil ini akan mampu melakukan aktivitas yang bermanfaat baik terhadap diri sendiri, masyarakat, agama, nusa bangsa, lingkungan sekitar, alam semesta, rahmat bagi seluruh alam dan khalifah Allah di muka bumi.

Tarekat dari segi bahasa berasal dari thariqah yang artinya aliran, cara atau jalan. Jika dari segi istilah tarekat merupakan sebuah ajaran yang tidak

⁵⁰ Imam Nahrawai & Djoko Hartono, "Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak: Silat Solusi Mewujudkan Kedamaian dalam Hidup Bermasyarakat" (Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2017), 151.

dapat lepas dari ilmu tasawuf atau pengetahuan mengenai kefokusannya seseorang dalam memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵¹

Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya dapat dikatakan sebagai institusi thariqat yang menghidupkan praktik tasawuf positif (neo-sufisme) di era modern dengan mengkaji berbagai teori tasawuf dan ilmu lain yang bersifat profan sebagai pendukung agar terwujud insan kamil-manusia yang paripurna. Hal ini sangat beralasan karena Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya juga menerapkan sistem SKS Konsentrasi Studi Keislaman dengan pendekatan tasawuf diharapkan akan mencetak keluaran yang memiliki pengetahuan keislaman yang integral, sukses dunia akhirat, diridhoi Allah dan menjadi para kekasih Allah sesuai tingkatan derajat, profesi dan kompetensinya masing-masing.

Pendiri Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya memiliki silsilah yang sambung menyambung dengan Nabi Muhammad SAW (bukan keturunan secara biologis) namun secara silsilah pendiri/guru-guru beliau. Hal ini dibenarkan oleh pendiri itu sendiri, ustadzah serta santrinya sebagai berikut.

“Ada. Nanti dilihat di buku Amaliyah Tarekat Jagad 'Alimussirry itu ada silsilahnya.” (Pendiri).

“Tarekat kita Insyaallah benar-benar sambung ke Rasulullah kalau secara silsilah pendiri secara biologis kalau dari Abah Djoko sendiri saya kurang tahu.” (Ustadzah).

“Nggeh Insyaallah menyambung dengan Nabi seperti yang saya jelaskan tadi mungkin kalau bisa sanad keilmuannya bisa minta ke Abah.” (Santri 1).

⁵¹ Rahmawati, “Tarekat dan Perkembangannya”, Jurnal Al-Munzir Vol. 7, No.1, (Mei, 2014), 85.

“Ada silsilahnya sampai kepada Rasulullah, kalau yang saya punya sendiri itu dari satu guru sebenarnya ada satu lembar gini kan itu kan beliau berguru dari beberapa guru jadi semua guru itu Insyaallah nyambung ke Rasulullah.” (Santri 2).

Silsilah yang sambung menyambung tersebut merupakan silsilah sanad keilmuan. Dimana abah-pendiri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya berada pada urutan ke 29.

C. Implementasinya Terhadap Masyarakat Sekitar

Implementasi ajaran Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar adalah ikut senang dengan adanya Tarekat Jagad ‘Alimussirry ini banyak yang bergabung dari sejak awal sebelum adanya pondok pesantren, ikut kegiatan seperti istighozah, maulid nabi dan peringatan hari Islam lainnya. Ibu ibu yang berjualan di sekitarnya selain memperlancar ekonomi juga belajar dari santri bahwa makan nasi jagung agar lebih sehat. Selain itu juga Tarekat Jagad ‘Alimussirry mempunyai agenda untuk membagikan sembako kepada para masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis atas data-data dalam bab-bab sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa

1. Saat awal berdirinya majelis ini, syiar agama yang dilakukan pengasuh, belum banyak diikuti masyarakat sebagai jama'ah dan santrinya. Saat itu keberadaan majelis ini hanya memiliki santri berawal dari dua orang dewasa dan selanjutnya terus mengalami peningkatan serta perkembangan.
2. Ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry adalah istighosah, wirid lau anzalna, laqodja, asallah, bardannas, waidza bathostum, allahuma muallina, allahul kafi, puasa senin kamis 7 kali, puasa kelahiran 7 kali, puasa daud minimal 1-3 bulan, puasa 4 bulan setelah Ramadhan (Syawwal, Dzulqod'ah, Dzulhijah, Muharam), mandi taubat 40 hari/sendang, mandi di laut, makan nasi jagung minimal 1 tahun, ziarah wali A, tawasul setiap selesai sholat (1 tahun), minum air bunga, ziarah wali B, puasa nasi jagung/ngrowot minimal 6 tahun, puasa kulla yaumin 1 tahun. Mekanisme penyampaian ajarannya sudah tertulis pada kurikulum yang diberikan selain itu bisa juga dengan sowan ke abah.
3. Implementasi ajaran Tarekat Jagad 'Alimussirry Surabaya terhadap masyarakat sekitar adalah ikut senang dengan adanya Tarekat Jagad 'Alimussirry ini banyak yang bergabung dari sejak awal sebelum adanya

pondok pesantren, ikut kegiatan seperti istighozah, maulid nabi dan peringatan hari Islam lainnya. Ibu ibu yang berjualan di sekitarnya juga mendapatkan manfaat selain memperlancar ekonomi juga belajar dari santri bahwa makan nasi jagung agar lebih sehat. Selain itu juga Tarekat Jagad ‘Alimussirry mempunyai agenda untuk membagikan sembako kepada para masyarakat sekitar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti zikir serta puasa apa saja yang dijalankan oleh anggota atau santri Tarekat Jagad ‘Alimussirry Surabaya secara lebih mendalam sehingga dapat diketahui manfaat yang diperoleh oleh masing-masing santri tersebut selama belajar di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1990). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmad, A., Musthofa., & Khaerul, W. (2021). *Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syattariyah Di Keraton Keprabonan Cirebon*. Diunduh dari: <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/sosains.v1i5.10>. Pada 20 Agustus 2022.
- Al'Waro, M.A. (2022). *Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Al-Kurdi, M.A. (TT). *Tanwirul Qulub fi Mu'amalatil 'Allamil Guyub*. ttp: *Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.*
- Al-Qur'an, 10 (Yunus):62.
- Al-Qur'an, 3 (Ali Imran); 190.
- Al-Qur'an, 3 (Ali Imran); 191.
- Azra, A. (1996). *Neo-Sufisme dan Masa Depan*. Jakarta: Paramadina.
- Badrudin. (2015). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat.
- Burhani, A.N. (2002). *Tarekat tanpa Tarekat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Chairudina, D. (2021). *Peran KH. Ahmad Maisur Sindi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ringinagung Kepung-Kediri (1956-1997)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fata, A.K. (2011). *Tarekat*, Jurnal Al-Ulum, 11(2), 374.
- Fauziah, S. (2018). *Tarekat Pinggiran: Kajian Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al- Mas 'udiyah*.
- Hartono, D. (2018). *Amaliyah Thariqat Jagad Alimussirry: Wasilah Meraih Maqom Ma'rifatullah*. Surabaya: PPJA Anggota IKAPI.
- Irwanto, D., & Syair, A. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Ismail, E. (2017). *Landasan Qur'ani tentang Zikir dalam Ajaran Tarekat*. Jurnal Syifa Al-Qulub, 1(2).
- Karuniawati, A.T. (2015). *Sejarah Tarekat Muqtadiriyyah di Sidoarjo Tahun 2006-2011*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- KBBI. Arti Kata Ajaran. Diunduh dari: <https://kbbi.web.id/ajaran>. diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.
- Leo, A.S. (2016). Sejarah Intelektual. Yogyakarta: Ombak.
- Lings, Martin. (1991). Syaikh Ahmad al-*Alawi Wali Sufi Abad 20'*, Terj. Abdul Hadi W. M. Bandung: Mizan.
- Mulyati, S., dkk. (2005). Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Nahrawai, I., & Hartono, D. (2017). Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak: Silat Solusi Mewujudkan Kedamaian dalam Hidup Bermasyarakat. Surabaya: PPJA Anggota IKAPI.
- Nasr, S.H. (1987). Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern. Bandung: Pustaka.
- Oktaviana, D.M. (2022). Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non- Formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Dalam Meraih Pengalaman Spiritual. 1.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679.
- Raco, R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati. (2014). Tarekat dan Perkembangannya. *Jurnal Al-Munzir*, 7(1).
- Rosyid, M. (2018). Tarekat Asy-Syhadat: Sejarah, Aktifitas, Dan Ajaran. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 181–198.
- Rozy, M.H.H. (2017). Peran KH. Mohammad Hasan dalam Mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Santosa, N.E.T.I. (2014). Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar. Sidoarjo: Uruannabooks.
- Siregar, L.H. (2009). Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial. *Jurnal Miqot*, XXXIII(2), 173.
- Siregar, L.H. (2011). Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, Dan Dinamika Perubahan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 35, no. 1 (2011): 77.
- Stain Kudus Email. (2014). Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqshabandiyah Piji Kudus. *Fikrah: Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 2(1), 357–377.

Ulfatihah, Hernita. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan variasi akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Laporan Akhir, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A